

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Saat ini Indonesia menghadapi kesiapan dalam perkembangan era Masyarakat Ekonomi Asean yang sudah mulai berjalan seperti sekarang ini. Kerja sama yang dilakukan ini untuk menjadikan kawasan ASEAN menjadi tempat produktif yang kompetitif sehingga produk ASEAN memiliki daya saing kuat di pasar global, serta meningkatkan perdagangan antar negara. Namun dampak negatif dari MEA dengan adanya pasar barang dan jasa secara bebas tersebut akan mengakibatkan tenaga kerja asing dengan mudah masuknya dan bekerja di Indonesia sehingga mengakibatkan persaingan tenaga kerja yang semakin ketat di bidang ketenagakerjaan, untuk menghasilkan produk unggulan maupun yang bukan unggulan (AbduRofiq, 2014).

Jumlah tenaga kerja di Indonesia pada periode 2015 menurut Badan Pusat Statistik Nasional berjumlah 128,3 juta orang. kemudian, jumlah buruh dan karyawan mencapai 28,91 juta orang. Sementara jumlah buruh tidak tetap mencapai 21,64 juta orang, dan buruh tetap 2,97 juta orang. Menurut data yang diambil dari Dinas Tenaga Kerja, Transmigrasi dan Kependudukan Jawa Tengah mencatat angkatan kerja pada tahun 2014 berjumlah 874.532 orang. Data tersebut terbagi lagi antara Kota Semarang dan Kabupaten Semarang, untuk Kota Semarang jumlah keseluruhan ialah 276.613 orang. Jumlah di Kabupaten Semarang sekitar 90.718 orang terbagi jumlah laki-laki sebanyak 63.391 orang dan perempuan 27.327 orang. Di PT. Yang Ming International yang bergerak di bidang industri olahan kayu pada tahun 2016 mencapai 140 orang. Banyaknya jumlah tenaga kerja akan menimbulkan banyak permasalahan yang terjadi pada buruh pabrik diantaranya beban kerja.

Beban kerja merupakan salah satu faktor yang paling dirasakan oleh karyawan karena tuntutan dalam bekerja, Beban erat kaitannya

dengan kinerja, yang mana berkaitan pula dengan performanya. Apabila beban kerja berlebih akan berpengaruh dengan kinerjanya, di mana hal ini berkaitan dengan tingkat kelelahan seseorang. Semakin banyaknya tugas tambahan oleh seorang karyawan maka akan menambah tingginya beban kerja demikian juga sebaliknya. Apabila hal ini masih di pertahankan, maka akan menyebabkan beban kerja yang berlebihan pada karyawan. Karena adanya beban kerja ini bisa membuat pekerja mengalami kelelahan dan akhirnya berpengaruh terhadap kualitas dan kuantitas tidur mereka, akibatnya mengalami gangguan pola tidur yang tidak teratur dan berdampak dalam aktivitas pekerja. (hariyono 2009).

Menurut penelitian yang dilakukan Samra, H. A., dan Smith, B. A (2015) terdapat hubungan yang erat antara jam kerja yang panjang dengan peningkatan resiko gangguan tidur. Kekurangan tidur ataupun gangguan pola tidur terjadi jika salah satu atau lebih faktor berikut terjadi pada seseorang yang tidak mendapatkan cukup tidur (kurang tidur).

Dan sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Takahashi 2012), yang memfokuskan penelitiannya pada manfaat tidur dengan jadwal kerja yang sehat, dimana dalam penelitiannya bahwa tidur yang cukup setelah bekerja sangatlah penting dalam pemulihan dari kelelahan sehingga interval waktu antara shift kerja harus sesuai dengan waktu tidur yang baik.

Hasil penelitian yang serupa yang dilakukan oleh Deviana, Jeavery (2016) dan Dina Marlioni, Dina M (2012), Elis (2015) mengatakan bahwa pentingnya kecukupan waktu tidur yang baik sangat berpengaruh terhadap pekerjaan, maupun aktifitas sehari-hari.

Menurut penelitian Torbjron & Kennet (2009) data di Amerika Serikat 30-40% kecelakaan truk terjadi akibat kantuk karena terganggunya waktu tidur, yakni pekerja itu akan mengalami gangguan pola tidur. Di indonesia sendiri angka kematian yang terjadi akibat kecelakaan kerja mencapai 54.398 yang diakibatkan dari beberapa faktor dan salah satunya

adalah kurangnya istirahat karena kelelahan dalam bekerja (depnakertrans, 2009).

Dan dalam penelitian sebelumnya yang di lakukan oleh Zain (2015) beban kerja di PT Ungaran Indah Busana mencapai 42,7% , karena dalam setiap shift kerja karyawan mempunyai target dalam setiap hasil produksi yang ditetapkan oleh perusahaan, terkadang banyak buruh pabrik yang harus menambah waktu kerja atau lembur antara 2-3 jam bahkan sampai pulang larut malam sekitar pukul 23.00 WIB..

Dari observasi pendahuluan yang dilaksanakan pada bulan oktober didapatkan, Beban kerja di PT. Yang Ming International sangat tinggi, hampir mayoritas pekerja buruh pabrik adalah perempuan, dan jadwal jam kerja dari jam 07.00 sampai jam 17.00 WIB dan jam 19.00 sampai jam 05.00 WIB, dan belum termasuk lemburan dalam permintaan tambahan dalam produksi olahan kayu tersebut. Banyak buruh pabrik mengalami kelelahan bekerja, karena takut tidak dapat menyelesaikan target pekerjaan yang mereka, yang berdampak pada kesehatan dan pola istirahat dan kualitas tidur buruh pabrik.

B. Rumusan Masalah

Dalam mencapai kinerja dan hasil produktivitas dalam sebuah pekerjaan yang maksimal dan memuaskan di perlukan tenaga kerja yang sehat secara fisik dan psikologis, dan apabila dalam suatu pekerjaan tidak tercapainya suatu hasil akan menimbulkan dampak negatif terhadap dirinya karena hasil yang kurang memuaskan seperti adanya beban kerja yang harus dicapai dalam suatu pencapaian dalam perusahaan, Beban kerja merupakan salah satu faktor yang selalu dirasakan oleh setiap karyawan, dari beban kerja yang dirasakan bisa berdampak kurang baik bagi kesehariannya, seperti terganggunya pola istirahat atau tidur yang dapat mempengaruhi kinerja dalam pekerjaannya seperti mengalami kelelahan dan akhirnya berpengaruh terhadap kualitas dan kuantitas tidur mereka.

Berdasarkan masalah diatas, peneliti tertarik untuk meneliti apakah ada hubungan Beban Kerja terhadap Kualitas Buruh pabrik di PT Yang Ming International Kota Semarang?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui hubungan Beban Kerja terhadap Kualitas Tidur Buruh pabrik olahan kayu Kota Semarang.

2. Tujuan Khusus

- a. Mendeskripsikan karakteristik Buruh pabrik olahan kayu Kota Semarang.
- b. Mendeskripsikan Beban Kerja Buruh pabrik olahan kayu Kota Semarang.
- c. Mendeskripsikan Kualitas Tidur Buruh pabrik olahan kayu Kota Semarang.
- d. Menganalisis Beban Kerja terhadap Kualitas Tidur Buruh pabrik olahan kayu Kota Semarang

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Profesi Keperawatan dan Institusi

Memberikan informasi tentang pengetahuan karyawan dalam kualitas tidur dengan beban kerja, dan selain itu yang diharapkan dalam penelitian ini dapat memberikan bekal dan informasi tentang keperawatan jiwa menyangkut beban kerja terhadap kualitas tidur.

2. Bagi Peneliti

Peneliti dapat menambah wawasan pengetahuan secara lebih luas dan kompleks tentang beban kerja terhadap kualitas tidur pada buruh pabrik. Dan mendapatkan gambaran secara nyata tentang beban kerja terhadap kualitas tidur yang di alami buruh pabrik.

3. Bagi Karyawan

Memberikan informasi dan penjelasan terhadap buruh pabrik tentang cara mengatasi atau mengantisipasi beban kerja terhadap kualitas tidur dalam kesehariannya

4. Bagi Perusahaan

Memberikan informasi bagi perusahaan bahwa ada pengaruh beban kerja terhadap kualitas tidur pada karyawan maka dari itu penting bagi perusahaan untuk memperhatikan beban kerja yang ada diperusahaan dan menciptakan suasana yang nyaman,aman bagi karyawan serta memberikan dukungan sosial

5. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan atau acuan agar bisa mengembangkan ide-ide baru untuk penelitian selanjutnya.

E. Bidang Ilmu

Penelitian yang akan dilakukan termasuk dalam bidang Ilmu Kesehatan Khususnya Ilmu Keperawatan Jiwa.

F. Keaslian penelitian

Tabel 1.1 Keaslian penelitian

No	Nama peneliti /Tahun	Judul/Variabel yang diteliti	Desain penelitian	Hasil penelitian	Kesamaan dan perbedaan
1	Zain (2015)	Beban kerja terhadap stress pada buruh pabrik di PT. Ungaran indah busana semarang	<i>Deksriptif correlation</i> dengan pendekatan <i>cross sectional</i>	Penelitian ini menggunakan 96 responden. Hasil analisa menunjukkan bahwa adanya hubungan beban kerja terhadap stress dengan menunjukkan adanya hubungan antara nilai ($p=0,000$, $p<0,05$)	Dalam penelitian ada kesamaan variabel pada variabel bebannya yaitu beban kerja, sedangkan perbedaannya yaitu pada variabel terikatnya dalam penelitian yang akan saya lakukan yaitu kualitas tidur. Objek penelitian pun berbeda yaitu tempat penelitiannya.
2	Elis dan Okatiranti (2015)	Hubungan kecemasan dengan kualitas tidur lansia di posbindu anyelir kecamatan cisarua kabupaten bandung barat.	<i>Korelasional</i> dengan pendekatan <i>Survey Cross sectional</i> dengan teknik <i>accidental sampling</i> .	Penelitian ini menggunakan 66 responden dengan analisa data menggunakan uji korelasi <i>Rank Sperman</i> . Dan hasil analisa menunjukkan bahwa adanya hubungan antara tingkat kecemasan dengan kualitas tidur lansia, dengan nilai korelasi 0,765 yang menunjukkan kedua variabel berhubungan dan nilai $p 0,000$ ($\alpha < 0,001$)	Dalam penelitian ada kesamaan variabel pada variabel terikatnya yaitu kualitas tidur. Sedangkan perbedaan variabe bebas dalam penelitian saya yaitu beban kerja. Objek dalam penelitian berbeda yaitu buruh pabrik.

Tabel 1.1 Keaslian penelitian

3.	Fransiska Dewi (2013)	Hubungan beban kerja dan stress kerjaperawat di rawat inap rumah sakit umum lampung menggala	<i>Survey analitik dengan pendekatan cross sectional</i>	Berdasarkan hasil analisa korelasi diperoleh ada hubungan yang signifikan antara beban kerja perawat dan stress kerja perawat ($r=0,472$; $p=0,05$). Kesimpulan penelitian Rumah Sakit Umum Lampung Menggala terhadap stress kerja, untuk menghindari stress kerja yang lebih tinggi pihak manajemen perlu melakukan kerja sama dengan psikolog untuk mengadakan pelatihan dalam upaya mengurangi tingkat stress para perawat.	Dalam penelitian ada kesamaan variabel pada variabel bebasnya yaitu beban kerja, sedangkan perbedaannya yaitu pada variabel terikatnya dalam penelitian yang akan saya lakukan yaitu kualitas tidur. Objek penelitian pun berbeda yaitu tempat penelitiannya.
4.	Dina, Mamat dan Nur (2012)	Gambaran kualitas tidur pegawai delami brands manufacturing bandung	<i>deksriptif</i>	Berdasarkan hasil penelitian menunjukan kualitas tidur pegawai delami adalah hampir sebagian besar dari responden (53%) mempunyai kualitas tidur yang buruk dan hampir setengah dari responden (47%) mempunyai kualitas tidur yang baik.	Persaman penelitian tersebut dengan penelitian yang akan saya lakukan yaitu pada variabel penelitian tersebut sama dengan variabel terikat dengan penelitian yang akan saya lakukan, dan perbedaan dari penelitian ini adalah penggunaan dua variabel pada penelitian yang akan saya lakukan yaitu beban kerja dan kualitas tidur Perbedaan yang lainnya yaitu pada tempat penelitian.
5.	Silvinasari, (2012)	Faktor-faktor yang berhubungan dengan kualitas tidur yang buruk pada lansia di Desa Wonojati Jenggawah Kabupaten Jember	<i>Observasional analitik dengan pendekatan Cross sectional</i>	Berdasarkan hasil uji Anova dengan nilai $\alpha = 0,05$, didapatkan uji t independen faktor respon penyakit dengan $p\ value = 0,0005$, faktor depresi $p\ value = 0,0005$, faktor kecemasan = $0,0005$, faktor lingkungan fisik $p\ value = 0,0001$, faktor gaya hidup $p\ value = 0,0005$, menunjukkan bahwa terdapat perbedaan rata-rata kualitas tidur yang buruk berdasarkan respon penyakit,tingkat	Dalam penelitian ini ada kesamaan pada variabel terikatnya yaitu kualitas tidur, untuk perbedaannya penggunaan dua variabel pada penelitian yang akan saya lakukan yaitu beban kerja dan kualitas tidur Objek penelitian pun berbeda yaitu tempat penelitiannya.

Tabel 1.1 Keaslian penelitian

			depresi,kecemasan,lingkungan fisik, dan gaya hidup lansia.		
6.	Devina,Jeavery dan Revilino (2010)	Hubungan antara beban kerja dengan gangguan pola tidur pada perawat di instalasi gawat darurat non trauma RSUP Prof.R.D.Kandou	<i>Observasi analitik dengan pendekatan Cross sectional</i>	Berdasarkan hasil pengkajian hubungan melalui <i>chi-square</i> , menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara beban kerja dengan gangguan pola tidur dengan nilai $p = 0.006$ lebih kecil dari nilai $\alpha = 0.05$.	Kesamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan saya ambil adalah pada variabel bebasnya. Sedangkan perbedaannya yaitu pada variabel terikatnya, dimana variabel terikat dalam penelitian saya yaitu kualitas tidur. Objek dalam penelitian berbeda yaitu buruh pabrik.

